

BAB V

KESIMPULAN

V.1. Kesimpulan

Sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang ada, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan pada Stasiun Tawang Semarang terhadap fasilitas penunjang integrasi antarmoda. Hasil inventarisasi pada 14 fasilitas dapat disimpulkan pada Stasiun Tawang Semarang memiliki fasilitas integrasi antarmoda yang cukup lengkap, namun masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan untuk menunjang integrasi antarmoda di Stasiun Tawang Semarang itu sendiri. Selain itu diperlukan beberapa fasilitas penunjang lainnya diantaranya yaitu fasilitas pejalan kaki di area stasiun dan informasi terkait moda apa saja yang dapat digunakan saat meninggalkan stasiun.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *modal interaction matrix* Stasiun Tawang Semarang mendapat nilai skor *normalized score* sebesar -185, hal ini dapat disimpulkan bahwa interaksi antarmoda di Stasiun Tawang Semarang termasuk dalam kategori buruk menurut pedoman *Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities*. Kemudian dilakukan analisis menggunakan metode *Trip Segment Analysis* dengan menghitung waktu dan biaya yang dikeluarkan saat berpindah moda di stasiun, Didapatkan perhitungan untuk *nilai acces cost disulity* tertinggi terdapat pada moda taksi dan moda ojek online. Berdasarkan metode *developing acces priority* terdapat 3 moda dengan ranking prioritas tertinggi diantaranya yaitu fasilitas pejalan kaki, fasilitas informasi antarmoda dan fasilitas halte bus BRT.
3. Setelah mengetahui permasalahan yang ada pada stasiun dilakukan pengukuran kinerja integrasi antarmoda berdasarkan analisis *Modal Interaction Matrix, Trip Segment Analysis dan Developing Access Priority* maka ditentukan upaya peningkatan pelayanan perpindahan penumpang antarmoda yaitu dengan cara peningkatan fasilitas moda meliputi fasilitas pejalan kaki, fasilitas parkir, fasilitas taksi, fasilitas

angkutan perkotaan dan fasilitas halte bus BRT. Kemudian dilakukan upaya peningkatan integrasi antarmoda dengan cara Relokasi fasilitas moda untuk moda BRT, angkutan perkotaan dan taksi. Selain itu dilakukan peningkatan untuk fasilitas penunjang integrasi moda diantaranya yaitu papan petunjuk atau rambu moda, pemetaan antarmoda dan juga fasilitas jadwal moda di Stasiun Tawang Semarang.

V.2. Saran

Peningkatan fasilitas integrasi antar moda dapat dengan lebih mudah direalisasikan jika didukung dengan beberapa penerapan diantaranya yaitu,

1. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait waktu dan biaya terhadap desain fasilitas yang telah direncanakan.
2. Perlu adanya analisis lebih lanjut terkait penjadwalan moda utama dengan moda lanjutan sesuai pedoman yang telah ditentukan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut terkait angkutan pengumpan atau feeder sebagai penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Tawang Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan Spss. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 16(3), 1–8.
- Aurora, Andriani, dan H. (2021). *integrasi stasiun tanjung karang dengan trans lampung*. 18(2), 125–140.
- Azwar, S. (2009). Efek Seleksi Aitem Berdasar Daya Diskriminasi Terhadap Reliabilitas Skor Tes. *Buletin Psikologi*, 17(1), 28–32.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2022). *Jumlah Kendaraan Kota Semarang*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/17/1006/1/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2021). *Jumlah Penduduk Kota Semarang*. <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/12/78/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>
- Bagas, F. (2021). Kajian pengembangan integrasi antarmoda stasiun madiun. In *Bekasi: PTDI-STTD*.
- Bhara Dhewa. (2022). *Kajian pengembangan integrasi antarmoda stasiun brebes skripsi*.
- Cahya Adhianti, R. A., Ronauli, R., & Kezia, L. (2020). Integrasi Antarmoda dengan Penerapan Transit-Oriented Development pada Kawasan Kota Lama Semarang. *Warta Penelitian Perhubungan*, 32(2), 113–124. <https://doi.org/10.25104/warlit.v32i2.1525>
- Dempsey. (2000). *pelayanan transportasi antarmoda*. 19(1), 20–31. <https://doi.org/10.25104/mtm.v19i1.1857>
- Doloksaribu Artanadya dan Hidayat, 2020. (2017). *Kota Semarang*. 15(3), 3–12.
- Fallah. (2022). *Peningkatan Integrasi Antarmoda Pada Stasiun Weleri Di Kabupaten Kendal Skripsi*.
- Fawwaz, F., & Rakhmatulloh, A. R. (2021). Analisis Pelayanan Integrasi Antarmoda Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Krl Stasiun Sudirman. *Jurnal*

Pengembangan Kota, 9(1), 111–123. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.111-123>

Ghufran, Z. (2022). Upaya Peningkatan Fasilitas Darat dan Integrasi Pelabuhan Cappa Ujung di Kabupaten Sinjai. *Skripsi*.

Gusleni, SE., M.MTr, Y. (2019). Integrasi pelayanan angkutan umum di Pelabuhan Tanjung Emas. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 16(1), 51–64. <https://doi.org/10.25104/mtm.v16i1.837>

Harrison dan Zulganef. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning. *Snast, November*, 159.

Horowitz, A. J., & Thompson, N. A. (1994). Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities. *Transportation Research Record, September*, 216. <http://cat.inist.fr/?aModele=afficheN&cpsidt=3015768>

ITDP. (2022). *Mode Share Kendaraan Bermotor Di Kota Semarang*. <https://itdp-indonesia.org/wp-content/uploads/2022/09/Laporan-Proses-Perencanaan-Inklusif-Kota-Semarang>

ITDP. (2023). *Pengguna Layanan Transportasi Kota Semarang*. <https://itdp-indonesia.org/2023/07/itdp-indonesia-dorong-peningkatan-konektivitas-di-kota-lama-semarang/>

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 Tahun 1993 Fasilitas pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, (1993). <https://ika-all.tripod.com/pdf/km65tahun1993.pdf>

Kusumawati, D. (2017). Perencanaan Integrasi Transportasi Antarmoda Dalam Pembangunan Bandar Udara (Studi Kasus: Pembangunan Bandar Udara di Kertajati). *Warta Ardhia*, 42(2), 101–108. <https://doi.org/10.25104/wa.v42i2.239.101-108>

Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999 Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki, (1999). https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/197812092006042004/post/20190313135241__F__Pedoman_Fasilitas_

_Pejalan_Kaki.pdf

- Paramayudha, B. S. (2020). Studi Preferensi Konsep Integrasi Angkutan Feeder Suroboyo Bus Rute Purabaya-Rajawali dengan Metode Conjoint. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1), 1–9.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011, (2011). <https://pusdataru.jatengprov.go.id/dokumen/RTRW-Prov/1-Kota-Semarang/Perda-Kota-Semarang-Nomor-14-Tahun-2011.pdf>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128205/permen-pupr-no-03prtm2014-tahun-2014>
- Peraturan Menteri Perhubungan Indonesia Nomor PM 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api, (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/149248/permenhub-no-63-tahun-2019>
- Peraturan Menteri Perhubungan km.49 tahun 2005 Tentang Sistem Transportasi Nasional, (2005). https://jdih.go.id/files/577/KM_49_TAHUN_2005.pdf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan, (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5516/pp-no-74-tahun-2014>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian, (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4982/pp-no-56-tahun-2009>
- potter. (2010). *Analisis Tingkat Pelayanan Transportasi Berkesinambungan*. 11(3), 313–327. www.tfl.gov.uk
- Priliana Ardini, C., & Nurul Handayani, K. (2022). Integrasi Antarmoda Di Kawasan Poris Plawad Kota Tangerang Dengan Prinsip Perancangan Transit Oriented Development. *Juli*, 5(2), 292–301. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Rahmatullah, A. R., Dewi, D. I. K., & Nurmasari, C. D. T. (2022). Integrasi Antar

- Transportasi Umum Di Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 10(1), 36–46. <https://doi.org/10.14710/jpk.10.1.36-46>
- Rithoma, R., & Rahmatullah, A. R. (2019). Kajian Rute Angkutan Umum di Banyumanik Semarang Terkait Transportasi yang Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i1.6527>
- Rizky Arrahman. (2022). *Analisis kebutuhan integrasi antarmoda di bandara gusti sjamsir alam kabupaten kotabaru skripsi*.
- Rosyid, A., Setiawan, M. I., Nasihien, R. D., Adib, M., Razi, M., Isradi, M., Muchayan, A., Damayanti, E., & Purworusmiardi, T. (2021). *Jakarta , Role Model Integrasi Tranportasi Publik Di Indonesia*. 18(2), 57–69.
- Sasongko, B. D. (2022). *Kajian Pengembangan Integrasi Antarmoda Stasiun Probolinggo Skripsi*.
- Sirait, K. J. M., Naibaho, P. D. R., & Aritonang, E. R. (2018). Kajian Tentang Jalur Pedestrian Berdasarkan Aspek Kenyamanan. *Jurnal Arsitektur ALUR*, 1(2), 11–21. <https://core.ac.uk/download/pdf/267032788.pdf>
- Sofaniadi, S., Huda, M., & Hartawan, F. (2022). *Transportasi Berkelanjutan dan Pengaruhnya terhadap Pengurangan Emisi di Kota Semarang*. 16(1), 81–89.
- Sugiyono. (2016). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF* Febrianawati. 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 TAHUN 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, (2009). https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_22.pdf